

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain atau tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, yang artinya sesama manusia pasti akan selalu berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya apabila manusia dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memenuhinya dengan sendiri.

Manusia berkeinginan hidup untuk berkelompok adalah hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia semenjak dilahirkan sudah memiliki naluri untuk hidup berkawan, sehingga dapat dilihat dari karakteristik manusia di antaranya: makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, makhluk berpikir, zoon politicon (organisme sosial yang lebih suka hidup berkelompok), social animal atau gregariousness (naluri manusia untuk berteman) "man is a social and political being" (makhluk sosial yang hidup bersama dalam masyarakat). Dapat disimpulkan bahwa manusia lahir dan hidup tidak terpisahkan tetapi berkelompok (Adon Nasrullah, 2015:56).

Manusia hidup secara berkelompok, terbentuk berdasarkan lingkungan sekelilingnya, seperti memiliki latar belakang yang sama, memiliki keyakinan yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Maka setiap manusia melakukan proses yang dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan lingkungan manusia dan alam sekitarnya dapat melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial.

Komunitas ialah suatu kelompok dimana terbentuk dari beberapa anggota yang bertemu karena memiliki ketertarikan yang sama, sehingga adanya visi dan misi serta tujuan dimana ingin dicapai bersama. Pada ruang lingkup komunikasi, komunitas termasuk pada konteks komunikasi dan terdapat susunan perencanaan yang setiap anggotanya memiliki pembagian kerja dalam upaya mencapai tujuan tersebut (Rogers dan Rogers Moss dan Tubs, 2005:164). Sedangkan pengertian komunitas menurut KBBI ialah sekelompok manusia yang hidup pada satu daerah dan saling berinteraksi seperti halnya paguyuban.

Komunitas juga merupakan komponen atau kesatuan sosial yang terdiri dari sekumpulan fungsi atau kepentingan bersama di suatu wilayah. Komunitas bisa terbentuk karena setiap anggotanya memiliki tujuan yang sama. Misalnya seperti saat ini banyak generasi muda yang memiliki kepedulian yang tinggi, kemudian adanya keinginan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial agar bermanfaat dalam upaya pengembangan masyarakat.

Dengan banyaknya komunitas pada saat ini, hingga jumlah angka komunitas di Bandung yang tercatat mencapai 5000 komunitas (Sitopu dan Wahyuni, 2020). Komunitas yang ada di Bandung ada beberapa jenis komunitas yaitu komunitas ekonomi, sosial, lingkungan dan juga hobi.

Dengan hadirnya komunitas menghadirkan perubahan yang baru sehingga menyalurkan energi anak muda yang positif yang akan menjadi penerus bangsa. Keberadaan komunitas saat ini menghadirkan banyaknya komunitas yang aktif berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial di masyarakat khususnya di Bandung. Para komunitas dengan sukarela menjalankan kegiatannya dengan hati

yang tulus tanpa adanya keterpaksaan, karena yang terpenting bagi mereka ialah kepentingan anak-anak masa depan bangsa.

Pendidikan ialah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia, karena pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk dimana sedang berkembang. Pendidikan dijadikan salah satu faktor terbaik untuk meningkatkan SDM, yaitu untuk menjalani kehidupan manusia, manusia harus memiliki kecerdasan. Selain itu, pendidikan bisa dikatakan sebagai hal dasar yang mendukung terwujudnya tujuan dan kemajuan hidup. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Bab 1 Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional menetapkan jika pendidikan ialah suatu usaha yang disadari dan diatur dimana bisa menciptakan lingkungan belajar dan sistem pembelajaran, sehingga siswa bisa secara efektif mengembangkan kapasitas terpendamnya. agama, pengekangan, budi pekerti, ilmu, orang terhormat, dan kemampuan yang disyaratkan oleh negara.

Usaha untuk mengembangkan pelatihan lebih lanjut memerlukan waktu dimana cukup lama, siklus yang tepat dan efisien, karena mengidentifikasi dengan berbagai bagian kehidupan, sifat pengajaran, karena disesuaikan dengan kesempatan, misalnya dalam hal kemandirian instruktif, kebutuhan daerah, dan jiwa kemandirian provinsi dalam mengawal SDM nantinya. (Masdarna, 2016).

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan pendidikan memiliki hubungan saling mempengaruhi. Dengan cara ini, salah satu strategi dasar kemajuan pengajaran publik ialah peningkatan kualitas yang diidentifikasi dengan pelatihan. Terlebih lagi, perluasan dan nilai sekolah dan tanggung jawab juga merupakan pengaturan kemajuan publik. Peran pendidikan dimulai dari anak usia sekolah

dasar, tidak hanya bisa menambah pengetahuan dan kemampuan dimana berkaitan dengan bidang keilmuan, tetapi juga mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan, karena pendidikan dasar ialah komponen yang memerlukan perhatian khusus. Dibandingkan dengan SMP dan SMA, pendidikan dasar membutuhkan pendidikan sosial untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua anak untuk memahami mata pelajaran tersebut.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya terdapat di sebuah daerah yang tidak jauh dari perkotaan. Yang dimana anak usia sekolah dasar masih dalam kategori tertinggal. Contohnya anak usia SMP belum bisa membaca, menulis, berhitung dan kurang memahami pembelajaran di usia yang seharusnya sudah memahami. Yaitu tepatnya di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat.

Rendahnya pendidikan di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Dapat disebabkan oleh masih rendahnya kualitas pendidikan di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Disebabkan karena faktor persepsi masyarakat yang masih menganggap pendidikan itu tidak penting ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan pendidikan menyebabkan tidak maksimalnya perkembangan belajar anak disebabkan para orang tua tidak peduli terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu disebabkan oleh proses transformasi pendidikan di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat, ialah karakter atau sikap masyarakat yang apatis dan memiliki tingkat kecemburuan sosial yang tinggi. Tingkat kecemburuan sosial yang tinggi sehingga menjadi

penghambat dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Masyarakat akan merasa cemburu apabila pencapaian anaknya dari aspek pelajaran atau minat bakat tidak lebih baik dari yang lain, biasanya akan terjadi konflik. Dapat diakibatkan dari Hadir sebuah komunitas yang sadar jika pendidikan di Kota Bandung masih sangat rendah dan membutuhkan suatu pergerakan, maka dari itu hadirnya Komunitas Kamun Arunika.

Komunitas Kamun Arunika ini merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang sosial yang berfokus pada pendidikan. Komunitas Kamun Arunika ini yang memiliki tujuan untuk bisa membuat suatu kelompok untuk masyarakat umum terkhusus untuk mahasiswa dan juga alumni sarjana pendidikan. Dimana bertujuan untuk bisa membantu proses pembelajaran agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang maksimal.

Komunitas Kamun Arunika terdiri dari alumni sarjana pendidikan, mahasiswa, mahasiswi yang terdapat dari beberapa universitas di Bandung dan luar dari daerah Bandung juga beserta dari relawan umum. Komunitas Kamun Arunika tercipta oleh seorang alumni sarjana pendidikan, yang melihat kondisi pendidikan pada saat ini dan keprihatinannya terhadap sarjana pendidikan yang hanya melakukan kewajiban dan tugas sebagai guru atau tenaga kerja pendidik, tanpa melihat kondisi pendidikan anak saat ini.

Maka dari itu dengan melihat pendidikan anak pada usia sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan bantuan dari sukarelawan khususnya mahasiswa yang memiliki jiwa sosial, berhati tulus dan ikhlas dimana bisa membantu dalam hal pendidikan (Wawancara Anggota Komunitas Arunika).

Komunitas Kamun Arunika memiliki visi yaitu masyarakat cerdas, dengan misi bergerak pada bidang pendidikan dan kesehatan. Salah satunya pada bidang pendidikan Komunitas Kamun Arunika memberikan pengajaran dalam upaya menyetarakan kualitas pendidikan pada anak usia Sekolah Dasar.

Peran Komunitas Kamun Arunika dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia sekolah dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Dilakukan dengan cara melakukan proses pembelajaran. Dari beberapa anak-anak yang masih menduduki pendidikan tingkat SD di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Sehingga bisa melahirkan anak-anak usia sekolah dasar dapat membaca, menulis, berhitung dengan baik dan benar.

Peran yang dilakukan oleh Komunitas Kamun Arunika terhadap anak-anak usia sekolah dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat.

Yang pertama yaitu, peran mengajar merupakan peran untuk memberikan pengajaran pada anak usia sekolah dasar di sekitar daerah Desa Pagerwangi pada pelaksanaannya dilakukan saat kegiatan pembelajaran baca tulis hitung dan kelas bahasa inggris dengan jadwal rutin senin-jumat dan dibagi dalam 2 kelas yaitu bintang dan bulan. Yang kedua, peran pendamping merupakan tanggung jawab moral seorang pengajar terhadap peserta didik ini dilakukan untuk dapat memberikan pendidikan karakter secara langsung kepada anak usia sekolah dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Tujuan dilakukan pendampingan selain untuk menanamkan nilai-nilai

kebaikan, sopan santun, dan etika terdapat juga tujuan dalam memantau perkembangan pendidikan anak serta menumbuhkan motivasi belajar pada anak-anak tersebut. Yang ketiga, peran pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi minat dan bakat untuk meningkatkan pendidikan di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Terhadap anak usia sekolah dasar tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pendidikan formal seperti pengajaran kelas baca tulis hitung dan bahasa inggris saja tetapi lebih dari itu, dapat memfasilitasi juga dalam pengembangan potensi anak melalui kegiatan-kegiatan yang mampu menyalurkan minat bakat. Yang keempat, peran Peran fasilitator dilakukan melalui kegiatan Sosial Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya memberikan pengajaran kepada anak-anak saja tetapi masyarakat pun perlu diberikan kesadaran mengenai pentingnya sebuah pendidikan melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Peran-peran yang dilakukan oleh Komunitas Kamun Arunika terhadap anak-anak usia sekolah dasar di Desa pagerwangi, sehingga dapat melahirkan anak-anak usia sekolah dasar yang dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik, atas dasar jasa dari kepedulian nya Komunitas Kamun Arunika terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, jika kondisi pendidikan anak-anak usia sekolah dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Termasuk kategori tertinggal. Kondisi tersebut termasuk sesuatu hal yang sangat di khawatirkan. Sebab terjadi di daerah yang hanya berjarak kurang lebih 10 menit dari kota Bandung, selanjutnya sangat mengkhawatirkan kondisi anak usia sekolah dasar yang mana seharusnya memiliki kualitas

pendidikan yang maksimal. Dapat dilihat karena kurangnya kepedulian pendidikan masyarakat sekitar terhadap pendidikan sehingga menyebabkan tidak maksimalnya perkembangan belajar anak disebabkan para orang tua tidak peduli terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, disebabkan oleh masyarakat yang memiliki tingkat kecemburuan sosial yang tinggi sehingga menjadi penghambat dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Masyarakat akan merasa cemburu apabila pencapaian anaknya dari aspek pelajaran atau minat bakat tidak lebih baik dari yang lain. Hal tersebut yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran anak di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat.

Sehubungan dengan kondisi pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Komunitas Kamun Arunika melakukan pengembangan atau pemberdayaan pada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia sekolah dasar.

Komunitas Kamun Arunika memiliki peran pemberdayaan pada masyarakat khususnya pada bidang pendidikan, sebab memiliki tujuan untuk mengembangkan pengajaran terhadap kualitas pendidikan anak-anak di daerah Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kepedulian sosial dari Komunitas Kamun Arunika terhadap pendidikan anak-anak di daerah tersebut. Kehadiran Komunitas Kamun Arunika diharapkan menjadi salah satu upaya dalam menambah kualitas Pendidikan anak Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung barat.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran yang dilakukan oleh Komunitas Kamun Arunika terhadap

pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Permasalahan Penelitian

Melihat pada latar belakang masalah penelitian, peneliti meringkas suatu identifikasi permasalahan penelitian. Terdapat masalah yang ditemukan oleh peneliti pada objek penelitian yaitu masih banyak anak-anak usia sekolah dasar dimana kurang mendapatkan pendidikan yang maksimal. Terlihat jika dengan anak tersebut sekolah formal tetapi masih banyak nya yang memerlukan bantuan khusus di usia yang seharusnya sudah melewati tahap tersebut, seperti contohnya belum bisa membaca, menulis, dan menghitung. Perlu diketahui apabila faktor-faktor ini dibiarkan bisa mengganggu pendidikan anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang ideal. Maka dari itu perlu arahan untuk bisa membantu anak usia sekolah di lingkungan Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat, Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan pertanyaan pokok. Bagaimana peran komunitas Kamun Arunika terhadap pendidikan di lingkungan Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat. Pernyataan pokok ini selanjutnya dikembangkan melalui daftar pertanyaan pada rumusan masalah di bawah ini.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah dan permasalahan penelitian di atas, jadi rumusan masalah pada penelitian ialah seperti berikut:

1. Bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh Komunitas Kamun Arunika dalam meningkatkan pendidikan anak usia sekolah dasar di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Komunitas Kamun Arunika dalam meningkatkan Pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana urgensi Komunitas Kamun Arunika terhadap masyarakat di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, jadi tujuan penelitiannya bisa diuraikan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui langkah strategis yang dilakukan Komunitas Kamun Arunika.
2. Untuk mengidentifikasi penyebab faktor penghambat dan pendukung pada Komunitas Kamun Arunika.
3. Untuk mengetahui urgensi Komunitas Kamun Arunika di masyarakat Desa pagerwangi.

E. Manfaat Penelitian

Menurut uraian tentang tujuan penelitian di atas, jadi penelitian ini memiliki kegunaan dimana bisa diambil, yakni seperti berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan garis besar pertimbangan dan referensi dalam karya untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang ilmu sosial dan menambah bahan bacaan untuk sosiologi, khususnya untuk penelitian yang membahas mengenai peran komunitas terhadap anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi pemecahan pada suatu masalah terutama dalam masalah pendidikan pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, bisa digunakan hasil penelitiannya oleh pemerintah setempat untuk menyusun satu kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan, lebih lanjut bisa menjadi satu bahan kajian untuk mempertimbangkan melakukan kerja sama antara pemerintah daerah, dengan komunitas untuk memajukan pendidikan.

F. Kerangka Berfikir

Masa kanak-kanak bisa dikatakan ialah hal penting untuk menentukan kehidupan di masa depan. Tidak hanya penting bagi masa depan anak-anak, tetapi juga penting bagi peradaban suatu negara. Budaya suatu negara bisa dikembangkan dan diwujudkan dari keberhasilan pendidikan di era sekolah dasar. Untuk melindungi masa depan anak-anak, perlu menghindari masalah dimana bisa menghalangi anak-anak untuk memiliki akses ke masa depan. Tidak hanya datang dari anak itu sendiri tetapi, juga harus dilindungi dari masalah di lingkungan sekitar seperti, dari masyarakat, sekolah, atau hal-hal eksternal lainnya. Sementara, untuk menjamin itu semua, perlu juga dorongan dari luar seperti halnya dari suatu komunitas (Andika, 2012).

Pada penelitian ini, terdapat suatu permasalahan di mana akses pendidikan yang diterima anak-anak sekolah di daerah Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat belum mendapatkan pendidikan yang maksimal, walaupun ada sekolah dasar di sana, tetapi masih banyak anak-anak yang perlu diberikan pendampingan pendidikan tambahan di luar sekolah formalnya. Berangkat dari teori Emile Durkheim yaitu teori pendidikan bahwa pendidikan moral merupakan sebuah pembelajaran mengenai nilai dan praktek hidup yang penting bagi masyarakat yang artinya moralitas adalah milik masyarakat bukan milik seseorang, bertindak secara moral berarti bertindak demi kepentingan kolektif. Hal tersebut relevan dengan peranan yang dilakukan komunitas kamun arunika pada penelitian ini, yaitu komunitas bergerak untuk sebuah kepentingan masyarakat dalam segi pendidikan khususnya pada anak usia sekolah dasar.

Dimana kegiatan yang dilakukan komunitas yaitu untuk dapat membantu pendidikan anak-anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang masih rendah di Tugu Laksana Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Selanjutnya dari tiga kategori pemikiran Durkheim terdapat satu bagian yang peneliti gunakan dalam menganalisis hasil penelitian yaitu, Pendidikan dan Solidaritas sosial. Durkheim melihat bahwa fungsi utama pendidikan adalah mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Tugas utama masyarakat ialah mewujudkan individu menjadi satu kesatuan, dengan kata lain adalah menciptakan solidaritas sosial. Seperti halnya sangat relevan dengan salah satu kategori yang di ungkapkan oleh Durkheim.

Dapat dilihat bahwa Komunitas Kamun Arunika merupakan komunitas pendidikan yang memiliki peran terhadap masyarakat agar dapat timbulnya perubahan yang baru serta memberikan arahan yang baik sesuai pada norma-norma yang terdapat di dalam masyarakat juga membantu dalam meningkatkan pendidikan anak-anak usia sekolah dasar khususnya yang mana anak-anak tersebut akan menjadi penerus bangsa. Keberadaan Komunitas Kamun Arunika bertujuan ingin mewujudkan perubahan baru dari hasil penyaluran energi yang positif dari generasi muda terkhusus Komunitas Kamun Arunika terhadap masyarakat di Tugu Laksana, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Ketika Komunitas Kamun Arunika menjalankan programnya memiliki peranan-peranan yang melekat pada anggotanya. Peranan tersebut bukan saja berlaku pada internal komunitas, melainkan berlaku pada luar komunitas ketika mereka memiliki program di masyarakat. Adapun dimana menjadi peranan dari suatu komunitas ialah peranan memfasilitasi (fasilitative roles), peranan mendidik (educational roles), peranan representasi (representational roles), dan peranan teknis (technical roles).

Berbagai peranan dimana dijalankan oleh anggotanya dari suatu komunitas dalam hal penelitian ini pada komunitas Kamun Arunika ialah memberikan pendampingan pendidikan berupa pengajaran pendidikan. Peranan mendidik itu dijalankan agar tujuan dari komunitas bisa berjalan yaitu membantu anak-anak usia sekolah dasar menerima pembelajaran tambahan selain di sekolah formalnya. Selain itu, apa dimana dilakukan oleh Kamun Arunika ialah sebagai bentuk dari kepeduliannya pada dunia pendidikan bagi anak sekolah dasar. Penelitian ini fokus pada melihat peran Kamun Arunika sebagai komunitas pada pemberdayaan dimana

dilakukannya dalam dunia pendidikan. Secara sederhana bisa digambarkan kerangka berpikir seperti berikut:

Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

